

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Madiun, Jawa Timur dinilai berpeluang besar untuk memiliki sentra ternak yang sehat sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan para peternak di wilayah setempat. Menurut data Dinas Pertanian dan Perikanan Kabupaten Madiun, jumlah populasi sapi potong di Kabupaten Madiun saat ini mencapai 60.881 ekor, kambing 76.445 ekor, domba 22.667 ekor, dan unggas 3.247.555 ekor. Rata-rata jumlah populasi ternak di Kabupaten Madiun meningkat sebesar 5 hingga 10 persen setiap tahunnya. Hal itu karena Kabupaten Madiun memiliki peternak sendiri, sehingga mampu membudidayakan sendiri, baik untuk ternak sapi, kambing, maupun domba. Sesuai data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Madiun, sentra peternak sapi potong paling banyak terdapat di Kecamatan Saradan, Pilangkenceng, Balerejo, Jiwan, dan Kare. Populasi ternak sapi potong dikecamatan Saradan mencapai angka 10.910 ekor (BPS, 2019).

Populasi sapi di Madiun yang besar, berpotensi meningkatkan kejadian penyakit ternak sapi, sehingga peternak harus menerapkan sistem manajemen kesehatan ternak yang baik guna mencegah kejadian penyakit yang menimbulkan kerugian bagi peternak. Gangguan penyakit parasit yang sering menyerang ternak antara lain penyakit ngorok (*Septichaemia Epizootica*), cacingan (*Helminthiasis*), radang limpa (*Anthraks*), kudis (*Scabies*), *myiasis*, kembung (*Tymphani*), dan Myiasis (Triakoso, 2009).

Myiasis merupakan satu dari penyakit ektoparasit yang sering menyerang pada ternak. Myiasis sering disebut belatungan yang merupakan infestasi larva lalat *Chrysomya bezziana* (Diptera) ke dalam jaringan hidup manusia atau hewan vertebrata lainnya dalam periode tertentu dengan memakan jaringan inangnya termasuk cairan substansi tubuh. Lee (2002) mencatat kejadian myiasis mencapai 95% di daerah endemik yang menyerang hewan maupun manusia dengan tingkat mortalitas yang rendah namun menyebabkan semua hewan terutama pada hewan besar dengan kondisi lingkungan kandang yang kurang baik. Penyakit Myiasis jarang menyebabkan kematian tetapi kerugian ekonomi yang ditimbulkannya cukup besar, seperti produktifitas ternak sapi menurun khususnya pada produk susu, kulit, dan karkas, hal tersebut dikarenakan beberapa faktor menurut Wardhana (2006). Faktor predisposisi timbulnya masalah penyakit myiasis pada ternak antara lain adalah adanya agen penyakit, adanya induk semang yang peka, lingkungan pendukung dan manajemen ternak yang kurang baik. Lingkungan berupa daerah yang beriklim tropis dengan tingkat kelembaban yang tinggi diyakini sangat cocok untuk perkembangan lalat *C.bezziana* (Partoutomo, 2000).

Berdasarkan hal tersebut, penanganan myiasis masih belum optimal sehingga kasus myiasis pada sapi limousin di Kabupaten Madiun masih meningkat yang disebabkan beberapa faktor antara lain kondisi lapangan di Kabupaten Madiun dan *biosecurity* masih kurang optimal serta faktor cuaca atau iklim yang memungkinkan muncul terjadinya myiasis, maka dilakukan Tugas Akhir di Kabupaten Madiun untuk dapat mengetahui dan mempelajari pelaksanaan manajemen kesehatan dan pemeliharaan ternak sapi limousin terutama untuk mengetahui

pelaksanaan penanganan dan pencegahan kejadian myiasis pada sapi limousin Di Kabupaten Madiun.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari Tugas Akhir ini yaitu:

Bagaimana Pengobatan dan Pencegahan Insidensi Penyakit Myiasis pada Sapi Limousin Di Kabupaten Madiun

1.3 Tujuan

Tujuan dari Tugas Akhir ini yaitu:

1. Mengetahui jumlah kasus penyakit myiasis yang terjadi pada tahun 2019-2021
2. Mengetahui kejadian penyakit myiasis pada sapi limousin Di Kabupaten Madiun
3. Mengetahui penanganan termasuk cara efektif pengobatan penyakit myiasis pada sapi limousin Di Kabupaten Madiun
4. Mengetahui pencegahan penyakit myiasis pada sapi limousin Di Kabupaten Madiun

1.4 Manfaat

Manfaat dari Tugas Akhir ini yaitu:

1. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa mendapatkan pengetahuan mengenai cara penanganan dan pencegahan myiasis pada sapi limousin Di Kabupaten Madiun.

2. Bagi Peternak Di Kabupaten Madiun

Menambah tenaga kerja di lapangan dalam rangka penanganan dan pencegahan myiasis pada sapi limousin Di Kabupaten Madiun.

3. Bagi Diploma Tiga Kesehatan Masyarakat Veteriner

Menambah relasi atau hubungan dengan lembaga-lembaga pemerintahan serta untuk kegiatan akademik dan kemahasiswaan.